



Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa SMP Negeri 4 Pakem

Tiara Ambarwani Puteri^{1)*}, Yumi Hartati¹⁾, Saliman¹⁾

¹⁾Universitas Negeri Yogyakarta

*Correspondence: aratiaraambarwani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pakem tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 127 siswa dengan sampel sebanyak 96 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket minat baca dan dokumentasi lembar soal serta nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) sebagai data hasil belajar kognitif IPS. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,443 ($0,443 > 0,2006$) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan kategori sedang. Koefisien determinasi sebesar 19,6% menunjukkan bahwa minat baca berkaitan dengan 19,6% variasi hasil belajar kognitif IPS, sedangkan 80,4% berkaitan dengan faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pakem dengan kategori hubungan sedang.

Kata Kunci: Minat Baca; Hasil Belajar Kognitif IPS; Siswa SMP

This is an open access article under the [CC-BY](#) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan kemampuan berpikir untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Hartati & Sabilla, 2023). Namun, dalam pelaksanaannya, tujuan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia. Rendahnya kemampuan tersebut dapat menyulitkan siswa dalam memahami dan mengolah informasi selama proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran belum dapat tercapai secara optimal. Dalam proses pendidikan, kemampuan literasi menjadi salah satu aspek yang penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran karena dapat membantu siswa memperoleh, memahami, mengolah, dan memanfaatkan berbagai pengetahuan dari sumber tertulis sehingga mendukung pencapaian hasil belajar (Khairia & Fithri, 2025). Kemampuan tersebut semakin dibutuhkan karena kegiatan pembelajaran tidak hanya menuntut siswa untuk menerima informasi dari guru, tetapi juga mampu mencari dan mengolah informasi secara mandiri dari berbagai sumber belajar.

Namun, kondisi literasi di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) kemampuan literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 359 poin, tertinggal jauh dari rata-rata OECD sebesar 476 poin. Kondisi ini sejalan dengan Indeks Aktivitas Literasi Membaca Nasional (Alibaca) Tahun 2019 yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan skor 37,32, yang mengindikasikan bahwa budaya dan aktivitas membaca masyarakat masih berada pada kategori rendah. Selain itu, sebagian besar provinsi di Indonesia masih berada pada kategori aktivitas literasi rendah hingga sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca tidak hanya dipengaruhi oleh

kemampuan siswa dalam memahami bacaan, tetapi juga oleh minat baca yang mendorong siswa untuk terbiasa melakukan kegiatan membaca. Menurut Arifin (2022) minat baca merupakan motivasi dari dalam diri yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan membaca atas kesadaran sendiri. Dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), minat baca memiliki peranan yang sangat penting.

Sebagian besar materi IPS yang mencakup geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi menuntut siswa untuk memahami serta menganalisis berbagai konsep dan fenomena sosial melalui berbagai sumber bacaan. Oleh karena itu, kegiatan membaca menjadi salah satu cara yang dapat membantu siswa memperoleh informasi, memperluas pengetahuan tentang materi yang dipelajari, serta memahami berbagai kehidupan dan permasalahan sosial di sekitarnya. Melalui pemahaman tersebut, siswa dapat lebih mengenali perannya sebagai bagian dari masyarakat. Namun, keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca tidak terlepas dari minat baca yang dimilikinya. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih tertarik untuk membaca, mencari referensi, dan mempelajari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi IPS.

Menurut Towaf (2017), minat baca berperan dalam membantu siswa memahami materi ilmu sosial karena kegiatan membaca dapat memperluas pemahaman siswa mengenai kehidupan manusia dan berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya. Semakin tinggi minat baca siswa, semakin besar pula kesempatan siswa untuk memperoleh dan memahami informasi yang berkaitan dengan materi IPS. Pemahaman terhadap berbagai informasi tersebut selanjutnya dapat membantu siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi yang telah dipelajari.

Kemampuan tersebut berkaitan dengan hasil belajar kognitif IPS. Hasil belajar kognitif IPS merupakan kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, hingga mengevaluasi materi pembelajaran (Purwanto, 2014). Hasil belajar kognitif IPS menjadi salah satu indikator untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, minat baca yang baik dapat membantu siswa lebih aktif dalam memperoleh dan memahami informasi dari berbagai sumber, sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar kognitif IPS yang lebih baik. Meskipun secara teoretis minat baca memiliki hubungan dengan hasil belajar, temuan penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Yuddy Christiawan (2021) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar kognitif IPS, sedangkan penelitian Dahlia Wulandari, Luluh Abdillah Kurniawan, dan Dermawan (2025) menunjukkan bahwa hubungan minat baca dengan hasil belajar IPS tergolong rendah. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan minat baca dengan hasil belajar masih perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung mengkaji hasil belajar IPS secara umum, sedangkan kajian mengenai hasil belajar pada ranah kognitif IPS masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan minat baca dengan hasil belajar kognitif IPS secara lebih spesifik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pakem.

Selain kesenjangan teoretis, terdapat pula kesenjangan empiris yang ditemukan di SMP Negeri 4 Pakem. Sekolah ini telah aktif menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan memiliki sarana pendukung literasi yang memadai, seperti perpustakaan, pojok baca, serta kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan data hasil Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) gasal tahun ajaran 2025/2026, rata-rata hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VIII mencapai 90 dan tergolong sangat baik serta telah melampaui kriteria ketuntasan. Namun, berdasarkan observasi awal dengan melalui pengamatan terhadap kebiasaan membaca siswa dan wawancara dengan guru IPS menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca secara mandiri masih belum optimal. Guru IPS menyampaikan bahwa minat baca siswa masih beragam dan sebagian siswa masih membaca karena tuntutan tugas atau dorongan guru, bukan atas inisiatif sendiri. Guru juga memperkirakan bahwa siswa yang benar-benar tertarik membaca buku IPS hanya sekitar separuh dari jumlah siswa dalam satu kelas. Selain itu, siswa cenderung lebih antusias ketika materi disajikan melalui media visual dan dikaitkan dengan fenomena kehidupan sehari-hari dibandingkan membaca buku teks secara langsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program literasi dan sarana pendukung di sekolah belum sepenuhnya mencerminkan optimalnya keterlibatan siswa dalam membaca secara mandiri, khususnya pada materi IPS. Kondisi hasil belajar kognitif IPS yang tinggi di tengah keterlibatan membaca siswa yang belum optimal menjadi fenomena empiris yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pakem.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional melalui desain korelasi sederhana (*Simple Correlational Design*). Desain ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara minat baca sebagai variabel bebas (X) dengan hasil belajar kognitif Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai variabel terikat (Y). Sasaran populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII (secara spesifik kelas VIII B hingga VIII E) di SMP Negeri 4 Pakem pada tahun ajaran 2025/2026, yang secara keseluruhan berjumlah 127 siswa.

Tabel 1. Jumlah populasi sasaran dalam penelitian siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII. B	33 siswa
2	VIII. C	32 siswa
3	VIII. D	32 siswa
4	VIII. E	30 siswa
Jumlah		127 siswa

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 127 siswa dan batas toleransi kesalahan yang dipilih yaitu 5% (0,05). Sampel ditentukan pada perhitungan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin dengan jumlah populasi sebanyak 127 siswa dengan batas toleransi kesalahan 5%, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 96,39 siswa. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibulatkan menjadi 96 siswa. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 siswa. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik tersebut digunakan karena populasi penelitian terdiri atas beberapa strata berdasarkan kelas, yaitu VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E, dengan jumlah siswa yang berbeda pada setiap kelas. Penentuan jumlah sampel dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas. Dengan demikian, kelas dengan jumlah siswa lebih banyak memperoleh alokasi sampel yang lebih besar, sedangkan kelas dengan jumlah siswa lebih sedikit memperoleh alokasi sampel yang lebih kecil. Jumlah sampel pada setiap kelas ditentukan menggunakan rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel pada setiap kelas dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian Setiap Kelas

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	Kelas VIII.B	33	$n_i = \frac{33 \times 96}{127} = 24,9$	25
2	Kelas VIII.C	32	$n_i = \frac{32 \times 96}{127} = 24,1$	24
3	Kelas VIII.D	32	$n_i = \frac{32 \times 96}{127} = 24,1$	24
4	Kelas VIII.E	30	$n_i = \frac{30 \times 96}{127} = 22,6$	23
Total		127		96

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket disebarakan menggunakan bantuan *Google Form* untuk mengukur variabel minat baca siswa, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif IPS berupa soal dan nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) ganjil. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket minat baca yang disusun sesuai kisi-kisi dan menggunakan skala Likert dengan empat skala. Untuk mengetahui tingkat minat

baca siswa, penelitian ini mengacu pada beberapa aspek yang menggambarkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Aspek minat baca yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, ketertarikan terhadap kegiatan membaca, frekuensi membaca, dan kuantitas sumber bacaan. Kelima aspek tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun indikator yang kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan pada instrumen angket minat baca.

Berdasarkan kelima aspek tersebut, selanjutnya disusun kisi-kisi instrumen penelitian yang memuat aspek indikator, sub indikator, nomor butir pernyataan dan jumlah butir. Kisi-kisi tersebut digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan angket untuk mengukur minat baca siswa. Berikut ini kisi-kisi instrumen minat baca dalam penelitian ini:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Minat Baca

No	Indikator	Sub. Indikator	No. Butir		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1	Perasaan senang saat membaca	a. Kesenangan terhadap buku dan bahan bacaan bermuatan IPS.	1,2	3,4	4
		b. Kesenangan saat membaca bacaan bermuatan IPS.	5,6	7	3
		c. Kesenangan memanfaatkan waktu luang untuk membaca bacaan bermuatan IPS.	8	9,10	3
2	Kesadaran akan manfaat membaca	a. Manfaat membaca dalam memahami materi IPS	11,12	13	3
		b. Manfaat membaca dalam penyelesaian tugas	14,15	16	3
		c. Pentingnya membaca dalam kegiatan pembelajaran IPS	17,18	19	3
3	Ketertarikan terhadap membaca	a. Ketertarikan terhadap buku dan bahan bacaan IPS	20,21,22	23	4
		b. Ketertarikan membaca materi IPS	24,25	26	3
4	Frekuensi membaca	a. Intensitas membaca bahan bacaan bermuatan IPS	27	28	2
		b. Intensitas mengunjungi perpustakaan	29	30	2
		c. Banyak waktu yang digunakan untuk membaca buku IPS	-	31	1
5	Kuantitas sumber bacaan	a. Jumlah bacaan bermuatan IPS yang dibaca	32	33	2
		b. Usaha memperoleh sumber bacaan bermuatan IPS	34	-	1
		c. Keberagaman sumber bacaan bermuatan IPS	35	-	1
Total					35

Berdasarkan kelima aspek tersebut, selanjutnya disusun kisi-kisi instrumen minat baca yang dijabarkan ke dalam beberapa indikator dan dikembangkan menjadi 35 butir pernyataan. Instrumen tersebut kemudian diuji coba untuk mengetahui validitas setiap butir pernyataan sebelum digunakan dalam penelitian utama. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji validitas terhadap 35 butir pernyataan dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan adalah butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel (0,349), sedangkan butir dinyatakan tidak valid apabila r hitung $\leq r$ tabel.

Tabel 4. Tabel Uji Validitas Instrumen

No. Soal	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,376	0,3494	VALID
2.	0,477	0,3494	VALID
3.	0,448	0,3494	VALID
4.	- 0,193	0,3494	TIDAK VALID
5.	0,443	0,3494	VALID
6.	0,541	0,3494	VALID
7.	0,454	0,3494	VALID
8.	0,420	0,3494	VALID
9.	- 0,029	0,3494	TIDAK VALID
10.	- 0,085	0,3494	TIDAK VALID

No. Soal	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
11.	0,440	0,3494	VALID
12.	0,443	0,3494	VALID
13.	- 0,043	0,3494	TIDAK VALID
14.	0,438	0,3494	VALID
15.	0,367	0,3494	VALID
16.	- 0,077	0,3494	TIDAK VALID
17.	0,414	0,3494	VALID
18.	0,455	0,3494	VALID
19.	0,436	0,3494	VALID
20.	- 0,112	0,3494	TIDAK VALID
21.	0,458	0,3494	VALID
22.	0,410	0,3494	VALID
23.	- 0,136	0,3494	TIDAK VALID
24.	0,672	0,3494	VALID
25.	0,408	0,3494	VALID
26.	- 0,278	0,3494	TIDAK VALID
27.	0,426	0,3494	VALID
28.	0,380	0,3494	VALID
29.	0,474	0,3494	VALID
30.	- 0,112	0,3494	TIDAK VALID
31.	- 0,032	0,3494	TIDAK VALID
32.	0,424	0,3494	VALID
33.	0,392	0,3494	VALID
34.	0,492	0,3494	VALID
35.	0,460	0,3494	VALID

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 35 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 25 butir dinyatakan valid engan nilai r hitung (lebih besar dari) $\geq r$ tabel sebesar 0,3494 dan 10 butir dinyatakan tidak valid dengan nilai r hitung (lebih kecil dari) $\leq 0,3494$.

Selanjutnya, 25 butir pernyataan yang dinyatakan valid digunakan untuk uji reliabilitas instrument guna mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur minat baca siswa. Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen, nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel klasifikasi tingkat reliabilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Tabel klasifikasi tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

No	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,40	Rendah
3	0,40 – 0,60	Sedang
4	0,60 – 0,80	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel klasifikasi tingkat reliabilitas di atas, nilai koefisien reliabilitas dapat dikategorikan ke dalam lima tingkatan, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, kuat, dan sangat kuat. Klasifikasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian berdasarkan nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh.

Tabel 5. Hasil Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		Keterangan	Interpretasi
Cronbach's Alpha	N of Items	Reliabel	Sangat Kuat
.864	25		

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas instrumen minat baca menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,864. Berdasarkan tabel klasifikasi tingkat reliabilitas, nilai tersebut berada pada rentang 0,80–1,00, sehingga termasuk dalam kategori sangat kuat. Dengan demikian, instrumen minat baca yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat kuat dan dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Teknik analisis data terdiri atas analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, serta kategorisasi data. Analisis inferensial diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas menggunakan *Deviation from Linearity*. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui signifikansi, arah, dan tingkat keeratan hubungan antara minat baca dengan hasil belajar kognitif IPS. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel minat baca terhadap variasi hasil belajar kognitif IPS.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Besarnya koefisien korelasi selanjutnya diinterpretasikan untuk menentukan arah dan tingkat keeratan hubungan antara minat baca dan hasil belajar kognitif IPS. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 6. Data primer diolah, 2026

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev	Kategori
Minat Baca	96	52	84	65,42	7,018	Sedang
Hasil Belajar Kognitif IPS	96	70	100	90,00	8,131	Sedang

Berdasarkan tabel di atas. analisis statistik deskriptif terhadap 96 responden, variabel minat baca siswa memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 65,42 dengan skor maksimum 84 dan minimum 52. Kategorisasi data minat baca menunjukkan bahwa minat baca termasuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah 41 siswa (42,71%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada dasarnya sudah memiliki ketertarikan terhadap literasi dan bahan bacaan bermuatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), namun belum mencapai tingkat yang optimal (Banowati et al., 2023). Di sisi lain, variabel hasil belajar kognitif IPS memiliki nilai rata-rata sebesar 90,00, dengan nilai maksimum 100 dan minimum 70. Berdasarkan kategorisasi data, nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa kategori dengan jumlah siswa terbanyak adalah kategori sedang, yaitu sebanyak 37 siswa (38,54%). Hal tersebut sejalan dengan teori revisi Bloom yang menyatakan bahwa hasil belajar kognitif meliputi kemampuan untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Ketika siswa membaca berbagai sumber belajar, mereka tidak hanya menyimpan informasi, tetapi juga memahami konsep, menghubungkan berbagai materi, menganalisis isu-isu sosial, mengevaluasi informasi yang diperoleh, serta menciptakan pemahaman baru berdasarkan informasi yang telah dipelajari. bahwa kemampuan kognitif mencakup mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Aktivitas membaca membantu siswa mengembangkan kemampuan tersebut melalui proses memahami, menghubungkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Dengan demikian, semakin tinggi minat baca siswa, semakin baik pula hasil belajar kognitif IPS yang diperoleh.

Tabel 7. Hasil Normalitas dan Linearitas

No	Uji Prasyarat	Nilai Sig.	Kriteria	Keterangan
1	Normalitas Kolmogorov-Smirnov	0,200	Sig. $> 0,05$	Data berdistribusi normal
2	Linearitas Deviation from Linearity	0,844	Sig. $> 0,05$	Hubungan kedua variabel linear

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 $> 0,05$, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, uji linearitas *Deviation from Linearity*

memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,844 > 0,05$, sehingga hubungan antara variabel minat baca dan hasil belajar kognitif IPS dinyatakan linear. Dengan demikian, data memenuhi asumsi untuk dilakukan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	r_{tabel}	r_{hitung}	Sig.	R^2	Tingkat Hubungan
Minat Baca dengan Hasil Belajar Kognitif IPS	0,2006	0,443	0,000	0,196 (19,6%)	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,443 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, nilai r hitung (0,443) terbukti lebih besar daripada r tabel (0,2006) pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar kognitif IPS pada kategori tingkat hubungan yang sedang. Dibuktikan berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang (cukup kuat)
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel minat baca terhadap variasi hasil belajar kognitif IPS yang ditunjukkan dalam bentuk persentase. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka akan semakin besar proporsi variasi hasil belajar kognitif IPS yang dapat dijelaskan oleh hubungan dengan minat baca. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi, semakin besar proporsi variasi hasil belajar kognitif IPS yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Hasil perhitungan dari rumus koefisien determinasi tersebut, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Koefisien Determinasi

R	R Square (R^2)	Persentase	Keterangan
0,443	0,196	19,6%	Variasi hasil belajar yang berkaitan dengan minat baca

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,196 atau 19,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa minat baca berkaitan dengan 19,6% variasi hasil belajar kognitif IPS, sedangkan 80,4% berkaitan dengan faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan minat baca yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar kognitif IPS yang lebih tinggi. Menurut Kusuma et al. (2025), perkembangan kognitif seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan serta penggunaan bahasa sebagai alat berpikir melalui berbagai sumber belajar. Dalam pembelajaran IPS, kegiatan membaca menjadi salah satu kegiatan penting yang membantu siswa memperoleh, memahami, dan mengolah informasi sosial sehingga dapat menambah pengetahuan mereka melalui berbagai sumber belajar (Anjasmira et al., 2024; Jamil et al., 2026).

Siswa yang memiliki dorongan internal pada minat baca yang tinggi cenderung lebih mandiri dan aktif dalam mengeksplorasi bahan bacaan. Kebiasaan ini sangat selaras dengan teori taksonomi Bloom ranah kognitif. Menurut Mahmudi et al. (2022), aktivitas literasi atau membaca secara langsung memberikan stimulasi pada kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, hingga menganalisis informasi. Karakteristik materi IPS menuntut pemahaman terhadap fenomena, sejarah, dan dinamika sosial secara luas. Membaca menjadi salah satu aktivitas penting yang dapat membantu siswa menambah dan memperluas pengetahuan (Khairia & Fithri,

2025). Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan bahwa jika siswa dengan frekuensi dan kesenangan membaca yang baik akan mampu meraih hasil belajar yang lebih memuaskan (Arifin, 2022; Astuti, 2021).

Hasil korelasi sebesar 0,443 termasuk kategori sedang yang mendukung temuan penelitian sebelumnya. Harlika et al. (2019) dan Jamaludin et al. (2023) juga menemukan bahwa minat baca merupakan salah satu faktor positif yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi yang ditemukan sebesar 19,6% memperlihatkan bahwa minat baca bukanlah satu-satunya faktor penentu mutlak keberhasilan siswa (Nuraeni et al., 2025).

Sisa varians sebesar 80,4% dari hasil belajar kognitif IPS berkaitan dengan berbagai faktor eksternal maupun internal lainnya di luar minat baca. Faktor eksternalnya meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, peran guru, fasilitas belajar, dan proses pembelajaran yang berlangsung sedangkan faktor internalnya meliputi motivasi belajar, minat belajar, kesiapan belajar, dan kebiasaan belajar. Secara teoretis, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, kecerdasan, gaya belajar, dan kondisi fisiologis, serta faktor eksternal, seperti strategi mengajar guru, sarana prasarana sekolah, dan dukungan keluarga (Kurniawan et al., 2017; Parwati et al., 2019). Hal ini dipertegas oleh Zega & Zebua (2023) maupun Ricardo & Meilani (2017) yang menyatakan bahwa minat baca yang tinggi belum tentu menghasilkan nilai kognitif yang optimal jika tidak didukung oleh motivasi belajar dan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar IPS tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga pada suasana pembelajaran yang mendukung siswa untuk memahami dan mengolah informasi yang mereka baca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan minat baca dengan hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pakem Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar kognitif IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,443 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara minat baca dengan hasil belajar kognitif IPS berada pada kategori sedang. Artinya, semakin tinggi minat baca siswa, maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajar kognitif IPS yang diperoleh.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,196 atau 19,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 19,6% variasi hasil belajar kognitif IPS berkaitan dengan minat baca, sedangkan 80,4% sisanya berkaitan dengan variabel lain di luar penelitian. Faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal, seperti motivasi belajar, minat belajar, kesiapan belajar, dan kebiasaan belajar, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, peran guru, fasilitas belajar, dan proses pembelajaran.

Dengan demikian, minat baca merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan hasil belajar kognitif IPS, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar kognitif IPS perlu dilakukan secara menyeluruh dengan meningkatkan minat baca sekaligus memperhatikan berbagai faktor internal dan eksternal yang mendukung proses belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Anjasmira, E. I., Kamarrudin, S., & Awaru, A. O. T. (2024). Dynamics of application of social sciences subjects in the independent curriculum at junior high school level. *Jurnal Pendidikan IPS*, 14(1), 39–48. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>
- Arifin, F. (2022). Pengaruh minat baca dan pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2021/2022. *Media Penelitian Pendidikan*, 10(2), 154–162.
- Astuti, N. P. (2021). Korelasi antara minat membaca siswa SD dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 105–113.
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>

- Harlika, D. (2019). *Hubungan minat membaca dengan hasil belajar siswa di SMP* [Skripsi]. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Hartati, Y., & Sabilla, E. A. (2023). Pendidikan bagi masyarakat miskin di Yogyakarta. *JIPSINDO*, 10(1), 11–24.
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Apriliani, D. (2023). Analisis minat baca siswa kelas 4A SDN Purut Kota Serang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 3408–3419.
- Jamil, S., Diastutik, A. T., Adawiyah, R., Salim, M. R., Hambali, I., Pratama, H. S., & Saputra, M. D. (2026). Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 118–128.
- Khairia, W., & Fithri, R. (2025). Penerapan literasi membaca dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas III SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(2), 1506–1516.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156–162.
- Kusuma, R. N., Insani, Z. N., Pratiwi, W. Y., & Ali, M. (2025). Penerapan teori belajar sosial Vygotsky dalam strategi guru kurikulum Cambridge mata pelajaran matematika pada tingkat SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1), 144–155.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani (Mudima)*, 2(9), 3507–3514.
- Nuraeni, Y., Nico, A. N., Hasan, H. F., Wiyanti, O., & Sulanda, R. W. D. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa sekolah dasar. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 11(8), 71–80. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I and II): Country note–Indonesia*. OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Belajar.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8108>
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina, N. (2019). *Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Towaf, S. M. (2017). Pengelolaan minat baca dalam pendidikan IPS di SMP Taman Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 34–45.
- Wulandari, D., Fauzan, I. H., & ZA, M. F. (2024). Analisis tujuan membaca mahasiswa semester 1 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 31–37.
- Zega, J., & Zebua, S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 664–674.